

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Dulu dikenal sebagai bimbingan kejuruan, bimbingan karir adalah jenis bimbingan yang unik.¹ Bimbingan karir melibatkan lebih dari sekedar pemecahan masalah yang timbul. Memperoleh pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan juga bermanfaat. Kata “karir” mengacu pada profesi dan jabatan seseorang serta perencanaan kegiatannya untuk mencapai tujuannya. Sementara bimbingan karir merencanakan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan lingkungan dan keadaan pribadinya untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang pengaruh semua peran positif yang layak dijalankan dalam masyarakat, bimbingan pekerjaan berkonsentrasi pada keputusan yang diambil ketika memilih pekerjaan tertentu.²

Memberi siswa arahan dan bimbingan untuk kehidupan masa depan mereka dikenal sebagai nasihat karir. Mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan yang mereka pilih sendiri juga dapat dilakukan melalui bimbingan karir. Memahami pilihan karir potensial disebut sebagai penasihat karir dalam terminologi pendidikan. Tergantung pada persyaratan dan tujuan, ada berbagai jenis strategi panduan. Artinya, mungkin mendapatkan nasihat karier dari orang lain yang profesional di bidangnya masing-masing. Serta alat dan teknik yang diperlukan untuk menyesuaikannya. Berbagai teknik dapat digunakan untuk mengelola sistem penilaian bimbingan karir, termasuk menilai apakah program dilaksanakan sebagaimana dimaksud, apakah tujuan telah terpenuhi, dan apakah penyesuaian telah dilakukan.³

¹ Hartono, *Bimbingan Karir*, 27.

² Budi Astuti, *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 36.

³ Widarto, *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2015), 8-9.

b. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karier

Menurut Sukardi, tujuan umum konseling karir di sekolah menengah adalah untuk membantu siswa memahami siapa dirinya dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan dunia. Pemahaman ini akan membantu mereka mengambil keputusan, merencanakan, dan mengawasi kegiatan yang akan mengarah pada karir dan cara hidup yang memuaskan mereka karena sesuai, selaras, dan seimbang baik dengan lingkungan maupun diri mereka sendiri. Sementara itu, tujuan khusus berikut ini difokuskan pada konseling karir sekolah menengah:⁴

- 1) Agar siswa lebih memahami konsep dirinya. Gagasan tentang diri sendiri dikenal dengan istilah pemahaman diri atau konsep diri. Nantinya, hal ini akan menjadi tahap awal dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi jalur karir terbaik, sehingga menumbuhkan kebebasan mereka dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kesadaran diri mereka.
- 2) Agar siswa menjadi lebih berpengetahuan tentang dunia kerja. Memahami tempat kerja mencakup mengetahui berbagai prasyarat untuk memasuki dunia kerja, sifat dan isi lapangan pekerjaan, lingkungan kerja, yang mencakup aspek informasi sosial, fisik, dan administratif, organisasi dan masa depan suatu posisi, serta gaya hidup yang terkait dengan itu.
- 3) Agar siswa dapat membentuk sikap dan nilai-nilainya sendiri ketika mengambil keputusan karir, menghadapi potensi tantangan yang ditimbulkan baik oleh sumber eksternal maupun internal, dan mencari cara untuk melewati tantangan tersebut.
- 4) Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dan lebih siap untuk memilih di antara banyak pekerjaan potensial di dunia kerja yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui konseling karir, anak-anak akan belajar bagaimana mengenal dan memahami diri mereka sendiri, serta bagaimana terus meningkatkan kekuatan mereka. Mereka juga akan menerima pelatihan pengelolaan kekayaan, yang akan

⁴ Sitti Rahmani Abubakar, *Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*, Jurnal SELAMI IPS Edisi Nomor 34 Volume 1 Tahun XVI Des 2011, 141.

mempersiapkan mereka untuk memberi nasihat dan membimbing orang dewasa tentang cara berpikir dan merencanakan keamanan finansial.

- 5) Agar siswa memperoleh kemampuan dasar yang penting untuk tempat kerja, seperti kapasitas inisiatif, kerja tim, dan komunikasi.

c. Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Karier

Menurut Hallen, fungsi bimbingan karir digambarkan sebagai hakikat bimbingan. Fungsi pokok bimbingan karir ada dua, yaitu:

- 1) Fungsi penyaluran melibatkan pengenalan siswa dengan pengetahuan dan pekerjaan, serta keterampilan, minat, dan kendala mereka. Ini juga melibatkan dukungan siswa selama proses pengambilan keputusan.
- 2) Fungsi penyesuaian melibatkan membantu siswa membuat perubahan pribadi dan membantu mereka mengembangkan diri mereka semaksimal mungkin.

Tujuan dari fungsi ini adalah untuk membantu siswa dalam mengenali, memahami, menghadapi, dan menyelesaikan kesulitan mereka. Dibutuhkan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan, membimbing seseorang menuju suatu tujuan, atau bertindak sebagai pemimpin yang melayani untuk memberikan fungsi bimbingan karir. Di sisi lain, dengan menawarkan dukungan untuk potensi pemahaman, pemahaman, dan pengembangan. Bakat, minat, dan kemampuan yang disebutkan di atas merupakan contoh potensi yang ada.⁵

d. Prinsip Bimbingan Karier

Ada enam prinsip panduan konseling karir di tingkat sekolah menengah, menurut Hongkong Education Bureau. Prinsip-prinsip ini adalah:⁶

- 1) penerapan konseling karir sejalan dengan tugas perkembangan siswa pada tahapan yang berbeda.

⁵ Sofi Siti Sofiah, "Aplikasi Fungsi Bimbingan Karier dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam* 6, no. 1 (2018): 82

⁶ Dede Rahmat Hidayat, dkk., *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 166-167.

- 2) Semua siswa menerima bimbingan karir, yang diberikan tanpa memandang status akademis, latar belakang budaya, atau orientasi hidup mereka.
- 3) Siswa yang menerima bantuan karir lebih siap untuk membuat keputusan yang tepat mengenai karir mereka, termasuk pilihan mengenai pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan aspek lain dalam kehidupan mereka.
- 4) Siswa didorong melalui bimbingan karir untuk memilih pekerjaan dan program studi berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai mereka.
- 5) Siswa yang menerima bantuan karir didorong untuk mempersiapkan diri menuju kesuksesan.
- 6) Karir dan bimbingan mendukung siswa saat mereka menghadapi dan menyesuaikan diri dengan peralihan dari pendidikan ke dunia kerja dan bersiap untuk kehidupan yang lebih memuaskan.

e. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karier

Teknik-teknik tertentu yang dapat diterima untuk materi pelajaran, kebutuhan siswa, dan keterampilan pengawas dapat digunakan untuk memberikan layanan karir di sekolah. Untuk kesulitan kelompok, teknik kelompok dapat digunakan untuk memberikan informasi profesional, dan untuk masalah pribadi, dengan cara individual. Secara umum, ada beberapa pendekatan untuk memasukkan konseling karir ke dalam pendidikan sekolah menengah atas:

- 1) Ceramah dari narasumber
Untuk memberikan penjelasan dan informasi lebih lanjut mengenai pekerjaan, jabatan, dan karir, para manajer, konselor, guru, dan narasumber (segmen dunia kerja) turut serta dalam acara tersebut.
- 2) Diskusi Kelompok
Suatu strategi dimana siswa dengan sungguh-sungguh berusaha menarik kesimpulan setelah mendengarkan, belajar, dan jujur dengan mempertimbangkan sudut pandang siswa lain. Kegiatannya dibedakan berdasarkan keterkaitannya dengan masalah/pertanyaan utama (perencanaan karir/pekerjaan/karir).
- 3) Pengajaran Unit
Ini adalah metode yang melibatkan profesor mata pelajaran dan pengawas yang bekerja sama untuk membantu siswa memahami pekerjaan tertentu. Namun,

pola ini tentu memerlukan jam khusus untuk aktivitas yang berkaitan dengan konseling karier.

- 4) **Sosiodrama**
Sebuah teknik yang memberikan siswa kesempatan untuk memerankan sikap, tindakan, dan penghargaan seseorang dengan cara yang sama seperti yang mereka lakukan dalam reaksi sosial di dunia nyata mengenai pekerjaan dan karier mereka.
- 5) **Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah**
Untuk menanamkan rasa hormat pada siswa terhadap pekerjaan yang mereka lihat, pendidik harus menciptakan kesempatan bagi mereka untuk belajar dan bekerja dalam suasana baru dan menyenangkan saat mereka dalam perjalanan.
- 6) **Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional.**
Memberikan informasi tentang pekerjaan, peran, dan panggilan dalam tata kehidupan yang dipadukan dengan tema dan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam pengertian ini, ketika mengajar mata pelajaran yang berhubungan dengan panggilan tertentu, setiap instruktur dapat menawarkan bantuan karir.
- 7) **Hari Karier (*Career Days*)**
Berbagai jenis kegiatan pengembangan karir dijadwalkan untuk hari-hari tertentu. Seluruh kegiatan konseling karir dilakukan pada hari itu sesuai dengan program konseling karir yang dikembangkan sekolah setiap tahunnya.⁷

f. Pentingnya Pelaksanaan Bimbingan Karier bagi Siswa di Sekolah

Peran dan tanggung jawab konselor dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswanya dipengaruhi oleh tersedianya bantuan karir sebagai salah satu komponen layanan bimbingan konseling di sekolah menengah.⁸ Tanggung jawab dan peran konselor lebih dari sekadar membantu siswa memilih jalur karier; mereka juga

⁷ Sitti Rahmaniar Abubakar, *Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*, 142.

⁸ Sitti Rahmaniar Abubakar, *Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*, 143.

harus membantu siswa memahami siapa mereka, bagaimana menavigasi lingkungan sekitar, dan bagaimana merencanakan profesi masa depan mereka. Setiap siswa sekolah menengah akan menempuh jalur yang berbeda dan mencapai tingkat kematangan karir yang berbeda (lancar atau tidak lancar). Tiga tujuan utama yang harus menjadi fokus kegiatan bimbingan karir: mempromosikan pengembangan karir, menawarkan terapi, dan membantu penempatan (yaitu, memindahkan siswa ke tingkat pendidikan berikutnya atau memasuki dunia kerja). Kegiatan yang memberikan bantuan karir di sekolah menengah harus dapat membantu setiap siswa dalam menangani tugas-tugas yang mengarah pada pengembangan profesional dan membantu siswa dalam menciptakan dan mencapai tujuan.

Dalam kegiatan pemberian nasihat karir, fokus utama setiap orang haruslah pada tingkat perencanaan mereka, kesiapan mereka untuk hidup sebagai orang dewasa yang mandiri, dan arah perjalanan mereka yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan karir di sekolah menengah disarankan untuk mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi sadar akan perlunya menerapkan tujuan implementasi dengan cara yang lebih tepat sasaran.
- 2) Siswa membuat strategi yang lebih rinci untuk melaksanakan tujuan pembawaannya.
- 3) Dengan mendaftar di kursus sekolah menengah, menyelesaikan pelatihan dalam jabatan, atau mengikuti pelatihan tambahan di perguruan tinggi atau pendidikan pasca sekolah menengah yang menghasilkan kualifikasi untuk pekerjaan tertentu, siswa melaksanakan rencana untuk memenuhi prasyarat untuk memasuki dunia kerja.

Terdapat empat kegiatan bimbingan karir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran tentang kecenderungan profesional yang ingin dikejar
- 2) Meningkatkan informasi dan orientasi karir secara keseluruhan, khususnya yang berkaitan dengan karir yang ingin dikejar
- 3) Meningkatkan pengembangan diri agar seseorang dapat memilih karir yang sesuai dengan potensinya
- 4) Organisasi dan informasi tentang pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan bidang yang ingin

ditekuni, serta orientasi dan pengetahuan tentang dunia kerja dan upaya mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Selain itu, terdapat kesadaran lingkungan, kesadaran diri, serta pertumbuhan profesional dan pribadi, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa menyadari dan mengenal siapa dirinya.
- 2) Siswa sadar akan lingkungan sekitarnya, yang meliputi konteks keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, sosial, budaya, dan lokal.
- 3) Siswa menggunakan kesadaran diri dan pemahaman terhadap lingkungan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian mereka, termasuk pengembangan jalur pekerjaan masa depan yang ingin mereka kejar.

2. Visit Factory

a. Pengertian Visit Factory

Program kunjungan industri ini merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi penerus tentang budaya industri, pentingnya disiplin kerja, dan sektor manufaktur. Mengikuti kegiatan kunjungan industri memerlukan kemampuan analisis dan teknik yang kreatif, inventif, dan mandiri. Hal ini juga memerlukan tingkat integritas ilmiah dan pribadi yang tinggi, serta dorongan untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan kunjungan industri atau pabrik adalah untuk mendapatkan akses langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan. Dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi perusahaan, agar bisa melihat secara nyata aktivitas teknik dan operasional pabrik atau bisnis tersebut.⁹

Penerapan bimbingan karir dengan memberikan sosialisasi tentang perguruan tinggi, kegiatan sosialisasi ini bertujuan mengenalkan kepada siswa SMA bahwa pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi guna untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah mindset betapa pentingnya pendidikan itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat siswa yang terkendala akan biaya kuliah dengan kita sosialisasikan bahwasanya pemerintah sudah menyediakan sarana berupa beasiswa KIP-

⁹ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 95.

Kuliah menjadi salah satu solusi bagi siswa yang merasa kurang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan tinggi ini sangat penting untuk disosialisasikan kepada peserta didik agar meningkatkan pemahaman dan kesadaran bahwa dengan adanya pendidikan tinggi maka peluang kerja yang ada untuk mereka nantinya juga menjadi lebih luas dan bagus sesuai dengan bidang kompetensi keilmuannya.¹⁰ Jadi dengan adanya kunjungan perusahaan atau visit factory peserta didik dapat diharapkan dengan cepat bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan atau dunia kerja dan juga dapat menambah berbagai ilmu pengetahuan tentang dunia industry.

b. Tahapan Pelaksanaan Visit Factory

Dalam kegiatan visit factory peserta didik diajak untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan beroperasi dan bekerja. Mereka diberikan suatu gambaran tentang suatu pekerjaan dan mereka juga diberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan dalam dunia kerja, supaya kunjungan perusahaan atau visit factory ini dapat terlaksana dengan baik, berikut ini adalah langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan kunjungan perusahaan atau visit factory, diantaranya:¹¹

- 1) Perencanaan.
 1. Menentukan tujuan kunjungan perusahaan.
 2. Mengidentifikasi perusahaan yang akan dikunjungi.
 3. Menjadwalkan waktu kunjungan.
- 2) Persiapan.
 1. Menghubungi perusahaan untuk konfirmasi dan koordinasi.
 2. Menyiapkan daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas.
- 3) Pelaksanaan.
 1. Memahami proses produksi atau layanan perusahaan.
 2. Berinteraksi dengan tenaga kerja atau pihak yang terkait.
 3. Mengamati fasilitas dan peralatan yang digunakan.

¹⁰ Indra Lila Kusuma, “Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Lulusan SMU Sederajat”, *Jurnal Budimas* Vol. 03, No. 02, 2021, diakses pada 15 November 2023

¹¹ Bimo Wlagianto, *Bimbingan Konseling Study dan Karier*, (Yogyakarta: C. V ANDI), 202.

- 4) Evaluasi.
 1. Menganalisis informasi yang diperoleh selama kunjungan.
 2. Menilai sejauh mana kunjungan tercapai.

c. Tujuan Pelaksanaan Visit Factory

Kunjungan melaksanakan kunjungan perusahaan atau visit factory bisa bervariasi, antara lain untuk:¹²

- 1) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang dunia kerja yang sebenarnya pada lingkungan dunia perusahaan.
- 2) Memberikan informasi tentang tenaga kerja yang akan bermanfaat pada peserta didik setelah dinyatakan lulus pada satuan pendidikan.
- 3) Memberikan kesempatan untuk belajar melalui interaksi dan praktik ketenagakerjaan.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.
- 5) Memupuk jiwa wirausaha yang diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk usaha bersama.

3. Pilihan Karir Peserta Didik

Bagi seorang siswa yang masih remaja membuat pilihan karier merupakan hal yang cukup menantang. Karena sebelum memutuskan, cukup banyak hal-hal yang dipertimbangkan atau melakukan perbandingan. Membuat pilihan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat intelegensi, sikap mental, pengetahuan tentang diri sendiri (kepribadian), jenis kelamin, agama, bakat, minat dan orientasi masa depan. Faktor eksternal antara lain tingkat ekonomi keluarga, orang tua, guru, teman dan kondisi sosial masyarakat.

Pilihan karier ditentukan oleh banyak aspek, salah satu diantaranya yaitu pengetahuan tentang diri sendiri/ tipe kepribadian. Kepribadian adalah suatu hasil perpaduan antara pengaruh lingkungan dan bawaan, kualitas total perilaku individu yang tampak dalam menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungan (berbeda antara satu individu dengan individu lain). Kepribadian juga merupakan kombinasi antara karakteristik

¹² Bimo Wlagianto, *Bimbingan Konseling Study dan Karier*, 202.

mental dengan stabilitas fisik yang memberi identitas pada individu.¹³

Cara untuk pemilihan karir, siswa diberikan stimulus dengan memotivasi siswa agar lebih meyakinkan dirinya akan pilihan karirnya. Selain memotivasi, peneliti memberikan pengetahuan tentang keterampilan, kendala yang akan terjadi kedepannya dan kesempatan yang akan diperoleh nantinya. Setelah diberikan pengertian tentang menentukan bagaimana cara untuk pemilihan karir, siswa percaya dirinya mulai meningkat dan sedikit demi sedikit merasa yakin akan pilihan karir yang diminatinya.

Menurut Super dalam buku yang ditulis oleh Elfa Safitri ada 12 proporsi perkembangan karir, aspek ini dapat dipertegas diantara salah satu 12 proporsi tersebut yaitu proses pemilihan karir merupakan hasil perpaduan antara faktor individu dan faktor sosial, serta antara konsep diri dan kenyataan. Pada aspek ketiga “Sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan terutama yang relevan dengan bidang karir yang diminati”. Siswa mengalami perubahan dari pra siklus ke siklus I. Semula siswa tidak tahu bagaimana mengembangkan bakat yang dimiliki, siswa merasa tidak ada kegiatan yang cocok untuk mereka.

Menurut Murro & Kottman dalam buku yang ditulis oleh Elfa Saafitri mengemukakan tentang kompetensi karir yang harus dikembangkan pada tahap perkembangan karir remaja salah satunya yaitu mempelajari nilai-nilai tanggung jawab dan kebiasaan bekerja yang baik dan perencanaan untuk peluang pendidikan dan karir.¹⁴ “Mampu bertanggung jawab atas resiko keputusan karir yang diambilnya” siswa diharuskan untuk tetap semangat dan bangkit dari kegagalan yang sudah dialami baik dari pekerjaan maupun perkuliahan. Siswa setelah diberikan pengertian oleh peneliti tentang tanggung jawab atas resiko keputusan karirnya, mereka merasa lebih percaya diri dari sebelumnya.

¹³ Farhan, “Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa SMA di Era Teknologi Informasi”, *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol. 8, No. 1, 2022, diakses pada 15 November 2023

¹⁴ Elfa Safitri, “Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3 No. 1, 2020, diakses pada 15 November 2023

B. Penelitian Terdahulu

Sebagian penelitian ini dijelaskan pada sub bab penelitian terdahulu yang masih nyambung dengan judul peneliti yaitu *“Penerapan Layanan Bimbingan Karir Melalui Visit Factory Sebagai Upaya Guru BK Dalam Memanfaatkan Pilihan Karir Siswa di MA NU Banat Kudus”*. Adapun penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian jurnal yang telah dilakukan oleh Bili Hakiki Jenawi dengan judul *“Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik”*.¹⁵

Penelitian ini mengkaji bagaimana proses konseling karir SMK Al-Mussa menghasilkan teori yaitu teori dan praktek kejuruan yang diterapkan pada pelaksanaan program sekolah saat ini. Namun, segala bentuk layanan karir tetap termasuk dalam jenis bantuan karir yang ditawarkan. karena bimbingan karir dasar bertujuan di SMK Al-Mussa. Memahami minat dan bakat, mampu merencanakan masa depan, memperkenalkan siswa pada berbagai bidang pekerjaan, dan membekali mereka dengan berbagai keterampilan dan informasi yang dapat mereka manfaatkan setelah lulus dari SMK Al-Mussa merupakan tujuan karir.

Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menengah atas/ sederajat, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian. Dalam jurnal Bili Hakiki Jenawi yang diteliti adalah bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi entrepreneurship peserta didik. Sedangkan objek dan lokasi penulis penelitian mengkaji tentang penerapan layanan bimbingan karir melalui visit factory sebagai upaya guru BK dalam memanfaatkan pilihan karir siswa di MA NU Banat Kudus.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Shidratul Attika dengan judul *“Layanan Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa SMA”*.¹⁶

Penelitian tersebut mengkaji tentang bimbingan karir untuk merencanakan karir siswa SMA dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu pemilihan karir dimulai dengan mengenali

¹⁵ Bili Hakiki Jenawi, ”Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* 6(4)(2018), diakses pada 15 April 2023

¹⁶ Shidratul Attika, “Layanan Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa SMA”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2(1) 2020, diakses pada 15 April 2023

potensi dirinya dan mencari informasi mengenai jurusan yang tepat dan sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya, serta memikirkan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan nantinya mereka dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang bimbingan karir di tingkat sekolah menengah atas. Perbedaannya yaitu pada objek dan lokasi penelitiannya. Untuk jurnal karya Shidratul Attika objek yang diteliti adalah layanan bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMA. Sedangkan, objek penulis adalah penerapan layanan bimbingan karir melalui visit factory sebagai upaya guru BK dalam memanfaatkan pilihan karir siswa di MA NU Banat Kudus.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Indah Lestari yang berjudul "*Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*".¹⁷

Penelitian tersebut mengkaji tentang penerapan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skills*) setidaknya dipengaruhi oleh tiga factor, yang pertama karakteristik bimbingan karir yaitu yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu bimbingan karir dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. Kedua, strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku bimbingan karir dan kehiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna bimbingan karir di lapangan. Ketiga, karakteristik penggunaan bimbingan karir yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan bimbingan karir dalam salah satu kegiatan pembelajaran.

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang bimbingan karir dengan menggunakan metode kualitatif, perbedaannya yaitu pada objek dan lokasi penelitian. Untuk jurnal Indah Lestari objek yang diteliti adalah meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills, sedangkan objek penulis adalah penerapan layanan bimbingan karir melalui visit factory sebagai upaya guru

¹⁷ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No.1 (2017)*, diakses pada 15 April 2023

BK dalam memanfaatkan pilihan karir siswa di MA NU Banat Kudus.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Devi Nurul Fikriyani dan Herdi dengan judul “*Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa*”.¹⁸

Penelitian tersebut mengkaji tentang perencanaan program bimbingan karir karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswa tentang eksplorasi karir, disini ketika ada perencanaan program bimbingan karir yang disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling setidaknya membuat siswa tidak terlalu kosong pengetahuan dan mereka nantinya bisa memahami dan bisa menentukan akan kemana setelah mendapatkan eksplorasi tentang eksplorasi karir.

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang layanan imbingan karir. Perbedaannya yaitu pada objek dan lokasi penelitian. Untuk jurnal Devi Nurul Fikriyani dan Herdi objek yang diteliti adalah perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. Sedangkan, objek penulis adalah penerapan layanan bimbingan karir melalui visit factory sebagai upaya guru BK dalam memanfaatkan pilihan karir siswa di MA NU Banat Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Model konseptual hubungan teori dengan berbagai aspek yang telah diakui sebagai isu penting disebut kerangka berfikir. Apabila melakukan penelitian dengan dua variabel atau lebih, kerangka penelitian harus dinyatakan. Dalam hal penelitian hanya melihat pada satu variabel atau melihatnya secara terpisah, maka peneliti memberikan justifikasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti selain memberikan gambaran teoritis terhadap masing-masing variabel.¹⁹

Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu pilihan karir siswa, agar siswa memahami karirnya dalam menentukan sekolah lanjut maupun arah karirnya di masa depan yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang

¹⁸ Devi Nurul Fikriyani dan Herdi, “Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 7 No. 1 (2021), diakses pada 15 April 2023

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 388-389

dimilikinya. Di MA NU Banat Kudus, bimbingan karir dilaksanakan melalui *Visit Factory* atau kunjungan perusahaan.

Dengan menerapkan layanan-layanan bimbingan karir, guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Salah satunya dengan mengunjungi berbagai perusahaan yang ada di Indonesia, salah satu kegiatan tersebut bisa membantu peserta didik dalam memanfaatkan karir yang dipilih nya. Oleh karena itu, keberadaan penerapan layanan bimbingan karir sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya bimbingan karir, perencanaan karir siswa dalam memilih sekolah lanjutan dan menata masa depan nya lebih matang, sehingga dapat mengambil keputusan.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

